

Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

SAMSUL ARIFIN

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang
e-mail: S082139343931@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the procedures for developing learning evaluation in accordance with the latest government regulations, particularly the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology No. 12 of 2024 and the Learning and Assessment Guidelines (Revised 2025). The main focus of this study is the integration of formative assessment in the learning process and summative assessment oriented toward competency achievement (Academic Ability Test/TKA/National Assessment). The method used in this study is library research with a descriptive analysis approach. The results show that the evaluation development procedures include: (1) analyzing Learning Outcomes (CP) and Learning Objectives (TP), (2) constructing a test blueprint, (3) developing formative assessment instruments (such as observation and reflection) and summative assessments, (4) implementation and data processing, and (5) reporting the results. In conclusion, the development of evaluation must be flexible, student-centered, and capable of measuring competencies holistically.

Keywords: Learning Evaluation, Merdeka Curriculum, TKA, Formative Assessment, Development Procedures.

A. Pendahuluan

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan tujuan pendidikan. Namun, pada praktiknya, banyak pendidik masih menghadapi kendala dalam menyusun instrumen evaluasi yang berkualitas. Seringkali evaluasi hanya berfokus pada ranah kognitif tingkat rendah dan belum mencerminkan kemampuan siswa secara komprehensif. Prosedur pengembangan evaluasi yang baik harus mengikuti kaidah ilmiah, tidak sekadar membuat soal, melainkan melalui serangkaian tindakan yang sistematis. Pengembangan alat evaluasi yang benar akan menjamin hasil pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan dan bermakna.

Keberhasilan suatu program tidak bisa langsung diketahui begitu saja, tetapi harus dilihat melalui penilaian yang menyeluruh terhadap semua aspek yang terlibat. Oleh karena itu, tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk memastikan apakah kegiatan pendidikan yang dilakukan sudah berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.¹

Perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka membawa implikasi besar terhadap paradigma evaluasi pembelajaran. Pemerintah, melalui Kemendikdasmen, menekankan bahwa asesmen bukan lagi sekadar untuk menentukan nilai akhir, melainkan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna (Panduan Pembelajaran dan Asesmen 2025). Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021² tentang Standar Nasional Pendidikan (yang diperbarui pada 2022) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus berfokus pada perkembangan kompetensi murid.

Evaluasi saat ini harus mampu mengakomodasi dua kebutuhan utama: evaluasi proses (formatif) dan evaluasi akhir (sumatif). Di tingkat akhir, pemerintah juga menerapkan Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai asesmen standar untuk mengukur capaian akademik secara objektif, bukan sekadar alat kelulusan. Namun, guru seringkali kesulitan mengembangkan instrumen yang tidak hanya menguji kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran yang sistematis, valid, dan sesuai dengan regulasi terbaru.

Dengan demikian, Evaluasi dilakukan secara menyeluruh agar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara maksimal. Artikel ini bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah operasional pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran yang valid dan reliabel, yang meliputi tahap perencanaan hingga tindak lanjut hasil.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh data dan informasi melalui buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen pendukung lainnya tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung.

¹ Indra Permana & Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (Palangkaraya: Guepedia, 2021)

² *Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021)

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata, konsep, dan teori yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku referensi, artikel ilmiah, serta sumber lain yang mendukung pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan sumber berdasarkan tema yang sesuai dengan fokus penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- (1) menentukan topik dan fokus penelitian,
- (2) mengumpulkan sumber pustaka yang relevan,
- (3) menyeleksi sumber berdasarkan kredibilitas dan kesesuaian,
- (4) membaca dan mencatat informasi penting,
- (5) mengelompokkan data sesuai tema, dan
- (6) menganalisis data yang telah diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis isi (content analysis). Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan isi dari literatur yang dikaji, sedangkan analisis isi digunakan untuk menginterpretasikan makna dari data yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Pembahasan

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Dalam literatur evaluasi banyak dijumpai prosedur evaluasi sesuai dengan pandangannya masing-masing. Namun demikian, sekalipun ada perbedaan langkah, tetapi bukanlah sesuatu yang prinsip, karena prosedur intinya hampir sama. (Arifin: 2014).³ Prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran terdiri atas : 1. Perencanaan evaluasi, yang meliputi : merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji-coba dan analisis soal,

mevisi dan merakit soal. 2. Pelaksanaan evaluasi 3. Pengolahan skor dan penafsiran 4. Pelaporan hasil evaluasi 5. Pemanfaatan hasil evaluasi. Di samping itu, baik buruknya evaluasi ada ditangan guru sebagai evaluator. Guru harus bertanggungjawab atas pelaksanaan proses pembelajaran. Artinya, guru harus bertanggung jawab juga tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Tanggung jawab tersebut dapat ditunjukkan dengan melakukan kegiatan evaluasi yang baik. Hasil evaluasi harus betul-betul dapat dipertanggungjawabkan dan bermakna bagi semua pihak. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui dan memahami prosedur evaluasi dengan sebaik-baiknya. Berikut akan dikemukakan prosedur evaluasi berdasarkan langkah demi langkah. Kompetensi yang harus dikuasai adalah mengetahui dan memahami prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran serta mampu mengaplikasikan langkah-langkah evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. (Arifin : 2014).⁴ Ada beberapa alasan penting mengapa Anda perlu mempelajari modul ini, yaitu : 1. Sebagai guru, Anda tentu akan melaksanakan evaluasi pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Untuk itu, Anda harus mengetahui dan memahami prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran. 2. Kualitas proses dan hasil evaluasi pembelajaran perlu terus ditingkatkan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan ke berbagai pihak, seperti ke pemerintah, orang tua peserta didik, komite Madrasah dan Kepala Madrasah. Peningkatan kualitas tersebut dapat Anda lakukan melalui peningkatan kualitas prosedur evaluasi. Sebagai guru, kita tentu akan melaksanakan evaluasi pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Untuk itu, kita harus mengetahui dan memahami konsep dasar evaluasi pembelajaran. Kualitas proses dan hasil evaluasi pembelajaran perlu terus ditingkatkan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan ke berbagai pihak, seperti ke pemerintah, orang tua peserta didik, komite Madrasah dan Kepala Madrasah. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pemahaman konsep evaluasi pembelajaran. Sehingga akan dapat menyesuaikan dengan perkembangan di era globalisasi. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta menilai efektivitas metode, media, dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi, proses pendidikan akan sulit untuk diukur keberhasilannya secara objektif. Tes Kemampuan

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Akademik (TKA) merupakan salah satu instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dalam bidang akademik tertentu. TKA berperan penting dalam menilai sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan, seperti seleksi, penempatan, maupun evaluasi hasil belajar. Dalam konteks pendidikan, TKA tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk melihat kualitas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Melalui TKA, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, hasil TKA juga dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan pendidikan abad ke-21, pelaksanaan TKA diharapkan tidak hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*), tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Hal ini penting agar peserta didik mampu berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan.⁵ Namun demikian, dalam praktiknya pelaksanaan TKA masih menghadapi berbagai tantangan, seperti penyusunan soal yang belum sepenuhnya mengakomodasi HOTS, keterbatasan pemahaman pendidik dalam merancang instrumen evaluasi yang berkualitas, serta kurang optimalnya pemanfaatan hasil tes sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai konsep, fungsi, dan implementasi TKA dalam sistem pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai Tes Kemampuan Akademik menjadi penting untuk dilakukan guna memahami peran dan kontribusinya dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran yang relevan dengan aturan terbaru saat ini yaitu (Kurikulum Merdeka 2024/2025)⁶ dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Perencanaan Evaluasi (*Planning*)

- a. Analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP): Evaluasi harus merujuk pada CP yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka. TP diturunkan menjadi indikator asesmen yang terukur.

⁵ Kemendikbudristek, *Panduan pembelajaran dan asesmen (Revisi)*, (Jakarta: Kemdikbudristek, 2025)

⁶ *ibid*

- b. Menetapkan Tujuan Penilaian: Menentukan apakah evaluasi bertujuan sebagai *assessment for learning* (formatif) atau *assessment of learning* (sumatif).
- c. Menyusun Kisi-Kisi Soal/Instrumen: Kisi-kisi memuat alur tujuan pembelajaran, materi, tingkat kognitif (LOTS yaitu *Lower Order Thinking Skills*) atau (HOTS yaitu *Higher Order Thinking Skills*), dan jenis instrumen.

2. Pemilihan dan Pengembangan Instrumen

Berdasarkan panduan terbaru, instrumen harus bervariasi:

- a. Asesmen Formatif (Proses): Menggunakan jurnal pengamatan, *checklist*, catatan anekdot, atau refleksi diri untuk melihat perkembangan murid, bukan sekadar nilai angka.
- b. Asesmen Sumatif (Hasil): Mengembangkan soal tes tertulis (pilihan ganda, esai) atau unjuk kerja. Soal-soal sumatif saat ini diadaptasi dari bentuk TKA yang mengukur kemampuan akademik secara komprehensif.

3. Validasi dan Uji Coba Instrumen

Instrumen yang disusun perlu divalidasi oleh sejawat atau ahli untuk memastikan validitas isi (apakah soal mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabilitasnya.

4. Pelaksanaan Penilaian (*Implementation*)

Penilaian dilakukan secara objektif, transparan, dan edukatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran, sementara asesmen sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi atau semester.

5. Pengolahan dan Pelaporan Hasil

Tahapan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Analisis Data: Hasil asesmen diolah untuk melihat ketercapaian TP.
- b. Pelaporan: Hasil evaluasi bukan berupa angka tunggal, melainkan deskripsi kompetensi yang dikuasai dan yang perlu ditingkatkan (deskriptif).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dalam jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam menjamin kualitas proses dan hasil pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur

pencapaian belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Pengembangan evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis melalui tahapan yang jelas, yaitu mulai dari perencanaan (analisis Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran), penyusunan kisi-kisi, pengembangan instrumen, validasi dan uji coba, pelaksanaan penilaian, hingga pengolahan serta pelaporan hasil. Prosedur ini memastikan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran menekankan keseimbangan antara asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif berfungsi untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian akhir, salah satunya melalui Tes Kemampuan Akademik (TKA).

Selain itu, evaluasi pembelajaran saat ini diarahkan untuk tidak hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS), tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), sehingga peserta didik mampu berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan guru dalam menyusun instrumen yang berkualitas dan belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi.

Dengan demikian, pengembangan evaluasi pembelajaran yang baik harus bersifat fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mampu mengukur kompetensi secara holistik. Implementasi prosedur yang tepat diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini.

Daftar Rujukan

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam. (2020). *Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Jurnal Sangkala. (2022). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Sejarah*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). *Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen (Revisi)*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kompasiana. (2024). *Langkah-Langkah Efektif dalam Mengembangkan Alat Evaluasi Pembelajaran*.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assessment of students*. Boston: Pearson.
- Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2023). *Asesmen nasional: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2026). *Tes Kemampuan Akademik (TKA)*. Jakarta: Kemendikdasmen.

- Pusat Asesmen Pendidikan. (2026). *Tes Kemampuan Akademik (TKA)*.
- Repositoy Kemendikdasmen. *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran*
- Sawaluddin, dkk. (2020). Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.